BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk memperjelas letak persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang mendasari penelitian ini antara lain:

a. Rina Susanti, 2014: Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Jember dalam skripsinya yang berjudul: "**Penerapan Punishment Denda Dalam Meningkatkan Kedisipilinan Sholat Berjama'ah Pada Santri Darun Najah Di Desa Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2013/2014"**. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif fenomenologi dengan jenis penelitian *field resarch.* teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Analisa data menggunakan reflektif. Keabsahan data menggunakan trianggulasi. Dalam penelitian ini lebih fokus kepada *punishment* dendanya untuk mendisiplikan sholat siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *field resarch* dan keabsahan datanya menggunakan trianggulasi.

Adapun perbedaanya yaitu penelitian ini lebih menekankan penerapan *punishment* dendanya untuk mendisiplinkan sholat siswa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan kepada persepsi orang tua tentang penerapan *punishment*denda solat dhuha.

b. Fidyah Fitriana, 2012 Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama islam Negeri STAIN Jember dalam skripsinya yang berjudul "**Aplikasi Hukuman Dalam Menumbuhkan Kedisilinan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember Tahun 2011/2012".** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan hukuman yang bersifat mendidik Edukatif dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Darus Sholah dan tujuannya untuk mendisiplinkan siswanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada penerapan hukuman yang bersifat mendidik dan Edukatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada persepsi orang tua terhadap hukuman yang berlaku di sekolah.

c. Rohinatul, 2013 Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama islam Negeri STAIN Jember dalam skripsinya yang berjudul "**Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional dalam Meningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Salafiyah Miftahul Huda Sruni Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2012-2013**". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snawball sampling.* Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, sedangkan untuk menguji kevalidan data peneliti menggunakan teknik *trianggulasi sumber* dan *trianggulasi metode.*

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua dan metode yang di gunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapunperbedaannya adalah penelitian terdahulu persepsi orang tua tentang pelaksanaan UN sedangkan dalam penelitian ini yaiu persepsi orang tentang *punishment* denda sholat dhuha

B. Kajian Teori

1. Persepsi Orang Tua

a. Persepsi

Persepi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengideraan yaitu merupakn proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu, baik itu anak-anak maupun orang tua melalui alat reseptornya.

Didalam psikologi persepsi adalah proses penafsiran stimulus yang telah ada dalam otak. [1]

Menurut sarlito W. sarwono persepsi adalah proses berfikir yang pada akhirnya terwujud sebuahpemahaman yakni kemampuan untuk membeda-bedekan, mengelompokan, dan sebagainya.

[1]Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung:Pustaka Setia, 2008), 37

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Quin mendefenisikan bahwa persepsi adalah proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya atau hasil olah otak. Bentuk tekstur dan rasa yang anda terima itu merupakan sensasi, sedangkan perbandingan yang anda lakukan itu adalah interpretasi.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inder aatau juga disebut proses sensoris. Namun pross situ tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus stimulus tersebut dteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pngetahuan individu. Pngalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi ojek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan brperan dalam menentukan tersediaannya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yag ada. [2]

[2]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 99

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, sedangkan dalam bahasa arab orang tua terkenal dengan sebutan *Al-Walid.* pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Kami wasiatkan kepada manusi. Terhadap ibu bapaknya. Ibunya mengandung dengan (menderita), kelemahan diatas kelemahan dan menceritakannya dari susuan dalam dua tahun (yaitu:berterima kasihlah kepada kudan kepada ibu bapak mu, kepada tempat kembali.)[3]

Orang tua merupakan seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berfikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani, karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Dari beberapa literatur diatas maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi orang tua adalahpandangan yang ada dalam fikiran masing-masing oang tua mengenai apa yang dilihat, didengar,

[3]Mahmud Yunus, *Tafsur Quran,* 604

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diraba, dicium dan sebagainnya. Setiap manusia dapat menafsirkan atau mengamati tentang apa yang dilihat atau apa yang didengar serta diraba dan manusia juga bisa menyadari dari proses berfikiranya mengenai apa yang ditangkap oleh panca inderanya maka hal itu yang dinamakn persepsi.

Salah satu wadah untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan, dalam proses pendidikan orang tua akan mengetahui tentang psikologis anak-anaknya ketika seorang anak mengalami permasalahan yang terjadi dalam pendidikan. Dalam hal ini tidak smua orang tua memiliki persepsi yang sama. Diakui ataupun tidak, jenjang pendidikan terhadap orang tua akan mempengaruhi tingkat pemikiran orang tua terhdap dunia pendidikan dalam hal ini disesuaikan dengan pengalaman para orang tua.

c. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak.

Orang tua mempunyai beberapa kewajiban terhadap anak antara lain:

1. Pendidkan keimanan, antara lain dapat di lakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat di lakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Pendidikan Jasmaniah, di lakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pngetahuan ke pada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam fikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

a. Menyediakan fasilitas belajar. Yang dimaksud fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
b. Mengawasi kegiatan belajar dirumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anknya. [4]

2. Punishment Denda

a. *Punishment*

Punishment adalah suatu sanksi yang di terima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian terdiri dari material atau nonmaterial. [5]

Tujuan dari *punishment* adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapatkan hukuman peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman bagaimanapun haruslah dicapai. Pemberian *punishment*dalam konteks pendidikan bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya prilaku negatif peserta didik. Sedangkan ganjaran berguna untuk penguatan atas prilaku positif yang dilakukan oleh anak didik. Bentuk konsep hadiah dan hukuman ketika dikaitkan dengan konteks pendidikan adalah bentuk penguatan terhadap peserta didik, bentuk dari *punishment* seperti tidak acuh, membentak, menasehati, sampai pada memukul, atau hukuman fisik lain.

---

[4]Https://Zaldym Wordpress. com/2010/07/17/Peran- dan- fungsi-orang- tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/. Diakses pada 06 juni 2015

[5]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik,* 169.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Teori-Teori *Punishment*

Adapun teori-teori *punishment* itu di antaranya:

1. Teori Menjerakan

Teori menjerakan ini di terapkan dengan tujuan agar pelanggar sesudah menjalani *punishment* merasa jera dan tidak mau lagi di kenai *punishment* serupa, sehingga dia tidak mau melakukan kesalahan lagi.

Sifat dari *punishment* ini adalah preventif dan represif, yaitu mencegah agar tidak terulang kembali dan menindas kebiasaan buruk.

2. Teori Menakut-nakuti

Teori ini di terapkan dengan tujuan agar pelanggar merasa takut mengulangi pelanggaran. Bentuk menakut-nakuti biasanya dengan ancaman, dan ada kalanya ancaman yang di sertai dengan tindakan. Ancaman temasuk *punishment,* karena dengan ancaman itu anak sudah merasa menserita.

3. Teori Pembalasan

Teori ini biasanya di terapkan karena anak pern mengecewakan seperti anak pernah mengejek atau menjatuhkan harga diri guru di sekolah atau pandangan masyarakat, membantah perintah orang tua dan sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Teori Ganti Rugi

Teori ini di terapkan karena pelanggar merugikan orang lain seperti ketika anak bermain-main memecahkan jendela, atau merobek buku temannya, maka anak di kenakan sanksi menggantibarang yang di pecahkan atu buku yang dirobek dengan barang semacam itu ata membayar dengan uang

5. Teori Perbaikan

Teori perbaikan ini di terapkan agar anak mau memperbaiki kesalahannya, di mulai dari panggilan, di beri peringatan, di nasehati sehingga timbul kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut, baik pada saat ada pendidik maupun di luar sepengetahuan pendidik. Sifat pada *punishment* ini adalah korektif. [6]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto teori-teori dalam *punishment* ialah sebagai berikut:

1. Teori Pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalas dendam terhadap kelainan pelanggaran yang telah dilakukan sesorang, . Dan teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan sekolah.

[6]Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (*Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 154*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Teori Perbaikan.

Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi hukuman itu untuk memperbaiki si npelanggar agar jangan brbuat kejahatanlagi. teori ini bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki pelanggar, baik lahiriah maupun batiniyah.

3. Teori Perlindungan.

Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya hukuman ini masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan pelanggar.

4. Teori Ganti Kerugian.

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu.

5. Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Dalam proses pendidikan ini masih belum cukup, sebab dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu karena

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

takut, bukan karena keinsafan bahwa perbuatannya memang sesat atau buruk. Dalam hal ini akan terbentuk kata hatinya. [7]

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto membagi teori *punishment* sebagai berikut:

1. Teori Kerenggangan

   Teori ini mengatakan bahwa dengan di berikannya *punishmemt* kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan yang menyebabakan hubungan rangsan reaksi (R-S bond) antar tindakan salah dengan *punishment* menjadi renggang. Demikian juga individu tersebut akan menjadi renggang dengan tindakan menyimpang itu.

2. Teori Penurunan

   Teori ini mengatakan bahwa dengan diberikannya *punishment* kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan, subjek tersbut akan mengurangi atau menurunkan frekuensi tindakan negative tersebut

3. Teori Penjeraan

   Teori ini mengatakan bahwa jika subjek mendapatkan *punishment* tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang menyebabkan timbulnya semula, karena *punishment* merupakan sesuatu yang tidak mengenakkan.

[7]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (*Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2009), 186-189

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Teori Motivasi

Teori yang mengatakan bahwa jika individu mendapat *punishment* maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengurangi atau menurunkan frekuensi perilaku atau tindakan yang berhubungan dengan timbulnya *punishment* yang bersangkutan.

5. Teori *Punishment* Alam

Teori ini dikenal juga dengan *punishment* model Rousseau karena di teorikan oleh Rousseau seorag ahli pendidikan sebelum abad pertengahan. Rousseau berpendapat bahwa apabila anak melakukan kesalahan tingkah laku, pendidik tidak harus memberikan *punishment* karena alam sendirilah yang akan menghukumnya. Misalnya anak tidak mau belajar maka nilainya akan rendah. [8]

Pemberian hukuman mempunyai nilai positif untuk di sertakan dalam proses mendidik agar anak termotivasi untuk melakukan kegiatan positif, dan meninggalkan hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, ada beberapa pendapat para tokoh pendidikan islam tentang urgensi hukuman, yang diantaranya yaitu pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebagai berikut:

[8]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yokyakarta:Rineka Cipta, 1980), 168.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Menurut Al Qabasi

Al-Qabasi juga mengakui adanya hukuman dengan pukulan. Namun dia menerapkan beberapa syarat supaya pukulan itu tidak melenceng dari tujuan preventif dan perbaikan kepada penindasan dan balas dendam. Syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut. Pertama, guru tidak boleh melakukan pukulan kecuali karena suatu dosa. Kedua, guru harus melakukan pukulan yang selaras dengan dosa yang dilakukan anak. Ketiga, pukulan berkisar dari satu hingga tiga kali. Jika yang diserahi untuk mendidik anak ingin memukul sebanyak satu hingga sepuluh kali, dia perlu minta izin kepada walinya. Keempat, boleh melakukan lebih dari sepuluh pukulan jika usia anak mendekati dewasa dan sulit dididik, berakhlak kasar, dan tidak dapat disadarkan dengan sepuluh pukulan. Kelima, guru sendiri yang melakukan pemukulan, tidak boleh mewakilkannya kepada anak yang lain, sebab hal itu akan menimbulkan pertengkaran atau sikap saling melindungi. Keenam, pukulan itu hanya menimbulkan rasa sakit dan tidak oleh menimbulkan luka yang berbahaya. Dari pemaparan di atas, kita mengetahui sebenarnya Al-Qabasi tidak menyetujui hukuman dengan pukulan kecuali jika guru telah melaksanakan seluruh sarana pemberian nasehat, peringatan, dan ancaman. Anak boleh dipukul jika nasehat, peringatan, dan ancaman tersebut tidak dihiraukan. Jika guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memukul lebih dari tiga kali, dia perlu meminta izin kepada wali si anak.

2. Al Ghazali

Menurut Imam Ghazali berpendapat bahwa, apabila anak menampilkan akhlak terpuji dan perbuatan baik, selayaknya dia dihargai dan dibahas dengan sesuatu yang menyenangkan serta dipuji dihadapan orang lain, dan sebaliknya apabila anak menampilkan akhlak tercela dan perbuatan jelek, selayaknya dia dikasih hukuman sesuai dengan perbuatannya.

Dalam hal ini, Al-Ghazali mengikuti manhaj Nabi saw yang suka memuji para sahabatnya guna memotivasi mereka. Selain itu dia juga mengarahkan bahwasannya menegur dan mencela anak secara berkesinambungan dan mengungkit-ungkit kesalahan yang dilakukannya dapat membuat anak menjadi pembangkang.

3. Ibnu Jamaa'ah

Menurut Ibnu Jamaa□ah sebagaimana yang dikutip dalam buku karangan Ali Badaiwi yang berjudul "Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Anak " menegaskan bahwa, pada waktu tertentu, guru dapat menuntut siswa mengukur mahfudzat dan menguji penguasaan mereka akan kaidah penting dalam masalah pelik yang telah diajarkan. Jika ada siswa yang menjawab dengan tepat, maka guru jangan sungkan-sungkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memperlihatkan kekaguman, pujian dan sanjungan kepada siswa tersebut di hadapan teman-temannya supaya mereka pun terdorong untuk terus meningkatkan diri. Ibnu Jama'ah memandang bahwa sanksi kependidikan itu dapat dibedakan dengan empat bentuk. Jika siswa melakukan perilaku yang tidak dapat diterima, guru dapat mengikuti tahap-tahap berikut ini:

a) Melarang perbuatan itu di depan siswa yang melakukan kesalahan tanpa menggunakan sindiran, atau menghinanya tanpa menyebutkan nama pelakunya, atau menerangkan ciri-ciri yang mengarah ke individu tertentu.
b) Jika anak tidak menghentikan perbuatannya, guru dapat melarangnya secara sembunyi-sembunyi, misalnya cukup dengan isyarat tangan. Hal ini dilakukan kepada anak yang memahami isyarat.
c) Jika anak tidak juga menghentikannya, guru dapat melarangnya secara tegas dan keras, jika keadaannya menuntut demikian, agar anak itu dan 31 teman-temannya menjauhkan diri dari perbuatan yang semacam itu, dan setiap orang yang mendengar memperoleh pelajaran.
d) Jika anak tak kunjung menghentikannya guru boleh mengusirnya dan boleh tidak memperdulikannya, sehingga dia kembali dari perilakunya yang salah, terutama jika guru mengkhawatirkan perbuatannya itu akan ditiru oleh teman-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

temannya. Dia juga menambahkan bahwa sanksi itu merupakan bimbingan dan pengarahan perilaku serta upaya pengendaliannya dengan kasih sayang. Sanksi perlu diberikan dengan landasan pendidikan yang baik dan ketulusan dalam bekerja, buka berlandaskan dendam, kebencian dan pengarahan. [9]

4. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mengemukakan masalah hukuman dalam bukunya Al Muqaddimah, yaitu pada bab "Kekerasan pada Siswa dapat membahayakan". Dia mengkritik para ulama pada zamannya yang mendidik siswa dengan kasar dengan keras. Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya kita memahami jiwa siswa dan mencermati dimensi psikologisnya, dia juga mengingatkan bahwa perlakuan buruk terhadap siswa pasti akan membuahkan berbagai bentuk penyimpangan psikologis dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari ketegasan, kekerasan dalam mendidik siswa. Menurutnya, barang siapa yang mendidik dengan kekerasan dan paksaan, siswa akan melakukan suatu perbuatan secara terpaksa pula, menimbulkan ketidak gairahan jiwa. Lenyapnya aktivitas mendorong siswa untuk malas, berdusta dan berkata buruk. Pedoman dan petunjuk praktis bagi orang tua, guru dan dan para pendidik dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang

[9] A. Ali Budaiwi, imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 28

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar dan lurus bagi anak-anaknya, sesungguhnya dapat mencontoh pada akhlak Rasulullah dan sikap serta tindakan para sahabat terhadap kaum Muslimin pada waktu itu, yang seharusnya memberi inspirasi pada kita semua dalam mendidik dan mengajar anak-anak.

d. Fungsi *Punishment*

Adapun fungsi *punishment* adalah :

1. Menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
2. Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, maka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang salah, dan tidak menerima hukuman bila melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dan dengan meningkatnya usia, mereka belajar peraturan terutama lewat pelajaran verbal.
3. Memberi motivasi untuk menghindari dari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Dengan demikian selagi anak masih bisa dididk dengan lembut dan penuh kasih sayang, maka jangan sekali-kali orang tua melayangkan tangannya. hukuman dalam pendididkan anak merupakan metode terburuk yang sedapat mungkin kita hindari, akan tetapi dalam kondisi itu harus dipergunakan. Oleh karena itu haukuman harus dianggap sebagai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

metode kuratif yang bertujuan untuk memperbaiki anak yang melaukan kesalahan.

Punishment juga harus bersifat pendidikan (*pedagogis)* dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Pemberian hukuman harus tetap dalam jalina cinta, kasih dan sayang
b) Harus didasarkan pada alasan "keharusan".
c) Harus meninggalkan kesan dihati anak.
d) Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
e) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.[10]

Konsep *reward* dan *punishment* ini juga dikenal dalam ajaran agama. Dalam islam misalnya, diajarkan tentang adanya surga dan neraka, siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah S. W. T adalah dosa (diberi *punishment).* Sementara siapa saja yang melakukan amal baik (positif) dan mematuhi perintah serta meninggalkan larangannya akan diberikan pahala atau *reward.* Dalam ajaran islam seseorang yang memiliki banyak dosa akan dimasukkan kedalam jahannam (neraka) sebagai *punishment* dan yang melakukan banyak kebajikan akan dimasukkan kedalam surga sebagai ganjaran (*reward).*

[10]Arma'i, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam* (Jakarta:Ciputut Pers, 2002), 131

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Jenis – jenis *Punishment* .

Menurut Emmer dan kawan-kawan *punishment* dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Pengurangan Sekor atau Penurunan Peringkat.

   Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak diprktekkan di sekolah, terutama untuk kesalahan siswa yang berupa terlambat datang, atau terlambat mengumpulkan tugas atau bekerja dengan ceroboh. Apabila guru menentukan kriteria penilaian maka pemberian hukuman dalam bentuk pengurangan angka ini juga harus dipikirkan masak-masak, disesusikan dengan jenis kesalahan yang diperbuat siswa.

2. Pengurangan Hak.

   Hukum jenis ini merupakan jenis yang dapat dipandang efektif karena dapat disesuaikan dengan selera siswa. Dengan demikian dari guru memang dituntut pengamatan yang diteliti supaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap siswa.

3. Pemberian Celaan.

   Pemberian hukuman jenis ini kepada siswa biasanya kepada siswa biasanya digabungkan dengan jenis hukuman yang lain. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa oleh sekolah akan mendapatkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

celaan. Umumnya pemberian hukuman ini hanya untuk siswa yang melanggar peraturan kelas beberapa kali, bukan untuk jenis pelanggaran berat seperti melakukan "baku hantam" dengan siswa lain.

4. Penahanan Sesudah Sekolah.

Hukuman ini dapat diberikan hanya apabila siswa yang disuruh tinggal disekolah setelah jam usai ditemani oleh guru sendiri atau oleh orang dewasa lain. Hukuman jenis ini biasanya diberikan kepada siswa yang terlambat datang, absen yang tidak dimaafkan atau melanggar peraturan sekolah yang dianggap penting atau tata tertib sekolah.

5. Penyekorsan.

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang "berat" terutama karena menyangkut aspek administratif siswa. Penyekoresan merupakan pencabutan hak sebagai siswa untuk sementara kepada siswa sehingga ia tidak mempunyai hak dan kewajiban sebagaimana siswa yang mempunyai hak penuh sebagai siswa di suatu sekolah (sekores = dikeluarkan sementara dari sekolah). [11]

6. Hukuman Berupa Denda.

Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas kemampuan

[11]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 174-176.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik. Hanya saja uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda demikian diharapkan peserta didik tidak terus melanggar aturan. Pembayaran denda demikian harus disertai dengan tanda terima atau kuitansi.

c. Syarat-syarat.

Dalam menerapkan *punishment* ini setiap pendidik hendaknya memerhatikan syarat-syarat dalam pemberian *punishment,* sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang.
2. Pemberian hukuman harus mengandung makna edukasi.
3. Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan keharusan.
4. Pemberian hukuman harus menimbulkan kesan positif dihati anak didik.
5. Pemberian hukuman harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
6. Pemberian hukuman meski diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan jika anak didik dapat berubah menjadi lebih baik.
7. Pemberian hukuman merupakan jalan atau solusi terakhir dan beberapa pendekatan dan metode yang ada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

8. Pemberian hukuman fisik diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun dan dilakukan jika berbagai metode telah dicoba dan tidak membawa pengaruh positif. [12]

Dalam memberikan hukuman sebagai upaya pendidikan dan perbaikan hendaknya dilakukan secara bertahap yakni dari dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Pertama-tama hendaknya ditunjukkan kesalahan dengan pengarahan yang membekas, raingkas dan jelas dengan tutur kata yang tidak keras dan tidak mencelanya. Bisa juga dengan menunjukka kesalahan dengan memberikan isyarat.

3. Sholat Dhuha

a. Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07. 00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu sholat dhuhur. Disebut sholat *awwabin dhuha* karena sholat dhuha sebagai media bertobat, kembali kepada jalan Allah dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk aneka kebaikan (*al khairat)* , dan hukumnya sunnah muakkadah.

Pelaksanaan sholat dhuha paling sedikit dikerjakan dua rakaat, boleh juga empat rakaat, delapan rakaat, dua belas rakaat, atau jumlah yang dikehendakinya. Dan sebaiknya surah yang

[12]Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 276.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dibaca adalah dua ayat terakhir surat Al-Baqarah atau surat Asy-Syams pada rakaat pertama, danpada rakaat kedua surat Al-Hasyr ayat 22-24 atau surat Ad-Dhuha. [13]

Rasullullah Saw bersabda yang artinya:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُصْبِحُ عَلَ كُلَّ سُلاَمَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيْحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيْدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْلِيْلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيْرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوْفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجزِئُ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْ كَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم)

Artiny: Dari Abu Dzar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda:"Setiap pagi masing-masing ruas anggota badan kalian wajib dikeluarkan sedekahnya. Dan setiap tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, setiap bacaan takbir adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah dan melarang berbuat mungkar adalah sedekah. Kesemuanya itu dapat diganti dengan dua rakaat dhuha." (HR. Muslim).[14]

b. Manfaat Sholat Dhuha

Sholat dhuha tidak hanya bermanfaat untuk rohani saja tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, yaitu:

1. Melancarkan peredaran darah.
2. Menormalkan produksi horman.
3. Membuat jiwa lebih tenang.
4. Menghilangkan stres.
5. Kebersihan muka.
6. Wajah berseri.
7. Membuka pintu rezeki.

[13]Muhammad Solikhin, *Panduan Sholat Sunnah Terlengkap* (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2013*), 38.*
[14]Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2,* (Jakarta:Pustaka Amani, 2013), 193

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat atau situasi pada waktu penyelidikan tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, sebagaimana terdapat dalam penelitian eksperimen, dan tidak pula pengujian hipotesis. Hal ini juga pernah ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Memang, adakalanya penelitian juga ingin membuktikan dugaan, tetapi tidak terlalu lazim. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. [1]

Penelitian ini nantinya berusaha mendeskrikpsikan tentang persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso. Data yang dihasilkan adalah kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan fenomena yang diamati secara intensif, dan mendetail.

[1]Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 202.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. [2] Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan pengamatan terlebih dahulu ditempat lokasi penelitian sehingga peneliti menemukan permaslahan yang ditempat tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah desa pecalongan kabupaten Bondowoso. Tempat ini di pilih karena berdasarkan sepengetahuan peneliti bahwa MI Al-ANWAR menjadikan sholat sunnah dhuha menjadikan suatu kewajiban dan jika ada yang melanggar maka dikenakan hukuman denda dan bagaimana tanggapan para orang tua tentang hal tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

C. Subjek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap penting atau tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti. [3]

---

[2]STAIN Jember*, Pedoman Karya Ilmiah,* 46

[3]Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), 300

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini, nantinya informan merupakan data primer yang penggaliannya dilakukan melalui wawancara. Adapun yang nantinya dijadikan informasi diantaranya:

1. Kepala sekolah.
2. Guru
3. Wali murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. [4]

Tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

   Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. [5] Ada pula yang mengartikan interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Berdasarkan prosedurnya, interview atau wawancara terdiri dari tiga

[4] *Ibid,* 308.
[5] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

macam yaitu: wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. [6]

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh melalui metode interview antara lain:

persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso.

2. Observasi.

Observasi adalah teknik pengumpul data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. [7] Dalam segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai

[6]Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bunni Aksara, 2010), 83.
[7]Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. [8]

b. Observasi Nonpartisipatif

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen artinya peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. [9]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun data yang diperoleh melalui metode observasi ini diantaranya adalah:

1) Kondisi objek penelitian
2) Letak geografis sekolah

3. Dokumentasi.

Tekhnik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. [10]

---

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 310
[9]Ibid. , 145.
[10]Ibid. , 329.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini diantaranya:

a. Profil MI Al-Anwar
b. Struktur Organisasi Kepengurusan MI Al-Anwar
c. Visi Misi MI Al-Anwar

E. Analis Data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. [11]

Data yang nantinya diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang tejadi secara bersamaan yaitu: [12]

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana

[11]Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 248.
[12]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 337.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi. [13]

2. Penyajian Data

Penyayian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyayian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks naratif umumnya terlalu bertele-tele dalam menyajikan informasi dan kurang mampu menyederhanakan informasi.

Manusia tidak cukup mampu sebagai pemproses informasi yang besar jumlahnya, kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang di sederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian naratif perlu dilengkapi berbagai jenis matriks, grafis, jaringan, dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. [14]

[13]Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogjakarta: C. V Andi Offset, 2010), 199.
[14]Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 101

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidk ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. [15]

Dengan demikia kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data.

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti[16]

Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data maka peneliti memakai trianggulasi. Trianggulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 345.
[16]*Ibid, 330.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada empat macam trianggulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, tekhnik, dan teori yaitu:[17]

1. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang dioeroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. [18]
2. Trianggulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengejekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. [19]
3. Trianggulasi tekhnik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
4. Trianggulasi teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

[17]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kulaitatif*, 330.
[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 330.
[19]Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* 331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan trianggulasi metode. Adapun peneliti menggunakan trianggulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dianalisa, dan data-data yang dirasa tidak diperlukan maka direduksi.

Adapun peneliti menggunakan trianggulasi metode yaitu, dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tekhnik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan adanya keabsahan data ini, maka peneliti melakukan penyederhanaan data serta diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian.

Bagian ini menguraikan rencana plaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. [20]

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Dalam bukunya Lexy J Meleong yang berjudul metodologi penelitian kualitatif membagi tahap-tahap penelitian menjadu tiga tahapan yaitu:

[20]STAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah,* 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dpahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bani M. Pd. I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasinya.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah desa pecalongan kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala sekolah MI Al-Anwar untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak. Menjajaki dan menilai lapangan. Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih mengetahui latar objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih informan yang diambil dalam penelitian ini ialah seorang orang tua, kepala sekolah dan guru.

f. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga dan disertai beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

2) Penampilan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Penggunaan hubungan peneliti di lapangan

4) Jumlah waktu studi

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan

2) Mempelajari bahasa

3) Peranan peneliti

c. Berperan serta Sambil Mengumpulkan Data

1) Pengarahan batas studi

2) Mencatat data

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

4) Kejenuhan, keletihan, dan istirahat

5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

6) Analisis di lapangan

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian yang harus dimengerti oleh peneliti yaitu:

a. Konsep dasar analisis data

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Anwar

Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar berdiri pada tanggal 6 Oktober 2005 berdasarkan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Bondowoso Nomor : Kd. 13/0/PP. 01. 1/1600/2005. Pada awal berdirinya samapai saat sekarang belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan Proses Belajar Mengajar sementara ini menempati Gedung Madrasah Diniyah Nurul Hidayah yang sama-sama dibawah naungan Yayasan Ibnu Tholib Al Anwar.

Kelahiran Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berbasis pada pendidikan keagamaan, sesuai dengan kultur masyarakat Pecalongan yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar adalah realitas geografis dan sosio kultural masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah, sehingga agak menyulitkan masyarakat Pecalongan untuk melakukan kontak pendidikan dengan lembaga pendidikan lainnya yang berada di luar desa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Madarasah Ibtidaiyah Al Anwar yang baru berdiri ini dikelola oleh guru-guru yang berada dibawah naungan Yayasan Ibnu Tholib Al Anwar yang mana sampai saat ini belum ada satupun tenaga, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya yang statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Secara berturut-turut Kepala MI Al Anwar adalah :

Table 4. 1 Masa Jabatan Kepala MI Al-Anwar

No.	Nama / NIP	Tahun Pelajaran
1.	Sya'roni AIF	2003 – 2005
2.	Makki Mahirsa, S. Pd. I	2005 – 2007
3.	Lusmono, S. Pd. I	2007 – Sekarang

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar

No. Telp. : 085 258 292 238

Alamat : Desa Pecalongan RT: 07/RW: 02

Kecamatan : Sukosari

Kabupaten : Bondowoso

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68287

Status Madrasah : Swasta

Tahun Berdiri : 2003

NSM : 111235110053

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

NPSN : 60716131

Waktu Belajar : 07. 30 – 12. 00 WIB

Jenjang Akreditasi : C

Nama Yayasan : Ibnu Tholib Al Anwar

b. Kepala Madrasah

Nama : LUSMONO, S. Pd. I

Pendidikan Terakhir : S1 Fakultas Tarbiyah

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar

Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar berlokasi dibagian timur kota Bondowoso tepatnya di Desa Pecalongan RT: 07 RW: 02 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur.

4. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi

" Berjiwa Islami, Santri Hakiki, Berguna Bagi Bangsa dan Agama"

b. Misi

1) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara seimbang.
3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam didalam dan diluar Madrasah.
4) Kualitas kebangsaan yang sadar sebagai calon kader pemimpin bangsa.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

6) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.

5. Beberapa Kegiatan Yang Menonjol

Salah satu kegiatan yang menjadi prioritas dalam lembaga yang berbasis pada pendidikan keagamaan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai kegiatan yang diharapkan membentuk kultur madrasah dan kultur siswa yang Islami antara lain :

a. Tadarus Al-Qur'an rutin.

b. Shalat Dhuha berjama'ah.

c. Pembiasaan S3Q (Salam, Silaturrahmi, Shalat Berjama'ah dan Al-Qur'an

d. Pesantren Ramadhan.

6. Tujuan

a. Meningkatkan kedisiplinan warga Madrasah.

b. Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (MTS / SMP).

c. Meningkatkan kompetensi dan jumlah hasil akhir.

d. Membudayakan Shalat Dhuha Berjama'ah dan baca Al-Qur'an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Sarana dan Prasarana

Table 4. 2 Sarana Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JML	LUAS (M2)	PERMANEN		
				BAIK	RUSAK BERAT	RUSAK RINGAN
1.	Ruang Kelas	6	8	4	-	2
2.	Ruang Guru/Kantor	1	5	-	-	1
3.	Musholla	1	7	1	-	-
4.	Kamad	1	2	-	-	1
5.	Perpustakaan	-	-	-	-	-
6.	Ruang TU	-	-	-	-	-
7.	Ruang UKS	-	-	-	-	

Tanah Yang Dimiliki :

Luas tanah seluruhnya : 1. 200 M^2

Tanah Menurut Sumber.

Table 4. 3 Kepemilikan Tanah.

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan(M^2)	Belum Digunakan (M^3)
	Sudah Sertifikat	Dalam Proses		
Pemerintah	-	-	-	-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wakaf/Sumbangan		-	200 M^2	1000 M^2
Pinjam / Sewa	-	-	-	-
Milik sendiri	-	-	1000 M^2	

8. Potensi Lain Madrasah

a. Lingkungan madrasah yang tenang dan kondusif.

b. Komunikasi yang harmonis diantara warga madrasah.

c. Dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap keberadaan MI Al Anwar.

d. Kerja sama yang baik dengan Pemerintah Daerah dan Stake Holder.

9. Struktur Organisasi Guru

Untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Anwar, maka perlu adanya hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya. Adapun struktur organisasi sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah : Lusmono, S. Pd. I

b. Bendahara : Ahmad Riadi, S. Pd. I

c. Guru Kelas I : Edi Susanto, S. Pd. I

d. Guru Kelas II : Wahyudi, S. Pd. I

e. Guru Kelas III : Yahya, S. Pd. I

f. Guru Kelas IV : ahmad Riadi, S. Pd. I

g. Guru Kelas V : Rois Romantika, S. Pd. I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h.Guru Kelas VI : Mochamad Sofyan, S. Pd. I

10. Denah MI Al-Anwar

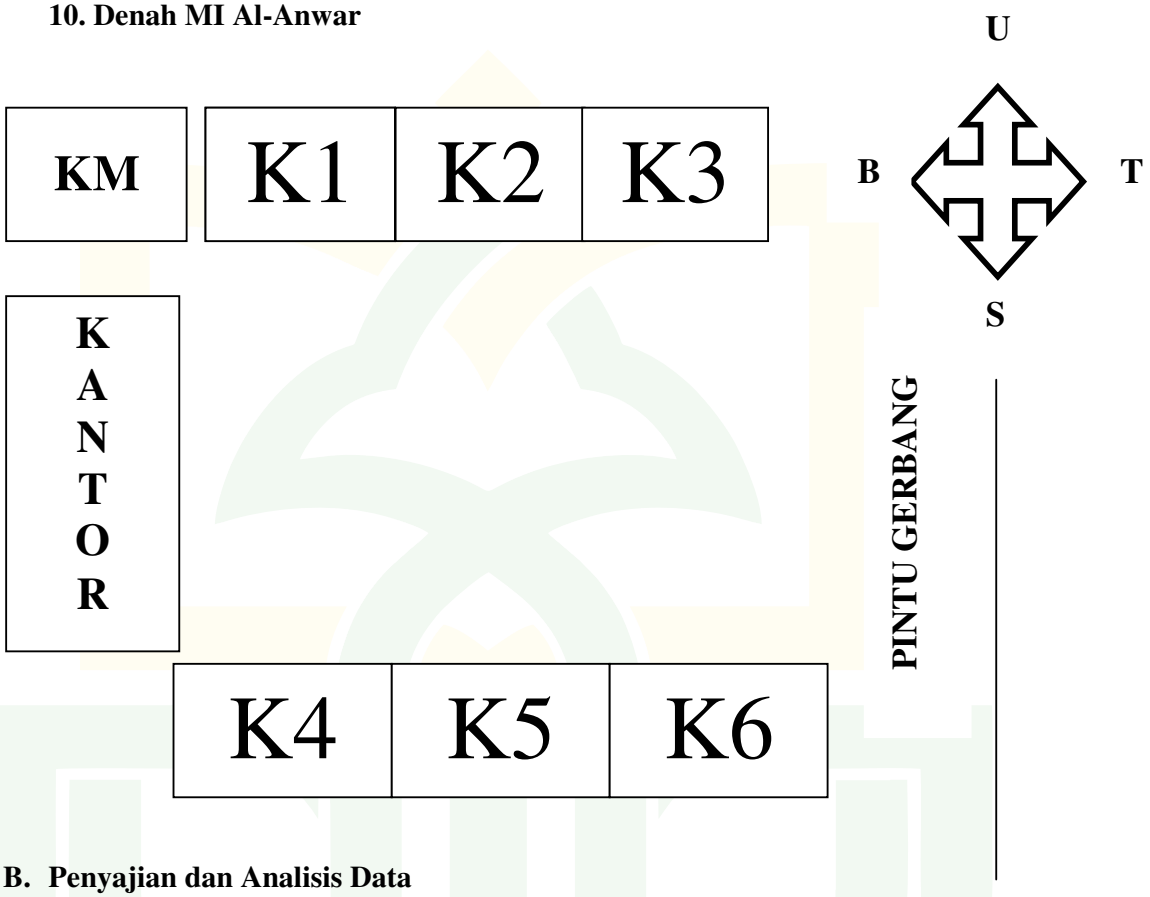

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada teknik atau metode pengumpulan data, bahwa teknik atau metode yang yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu dengan pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga metode tersebut maka akan diperoleh data tentang persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di. Sehingga pada bagian MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso tahun pelajaran 2015-2016, ini data-data yang diperoleh akan disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. **Persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.**

MI Al-Anwar merupakan salah satu Madrasah Ibtida'iyah yang berada di Kabupaten Bondowoso, tempatnya di desa Pecalongan RT:07 RW:02

MI Al-Anwar mempunyai beberapa program madrasah yang wajib di ikuti oleh semua siswa MI Al-Anwar yaitu salah satunya program sholat dhuha.

Disini saya memeliti tentang sholat dhuha yang ada di MI Al-Anwar yaitu merupakan salah satu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang dilaksanakan setiap pagi secara berjama'ah dan jika ada yang melanggar maka akan dikenakan hukuman yaitu berupa uang.

Dalam bagian ini akan disajikan data-data yang valid yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, berikut ini adalah data yang diperoleh oleh peniliti dilapangan tentang persepsi orang tua tentang *punishment* sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalogan Bondowoso tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil wawancara peneliti kepada puyati selaku wali murid dari siswi putri kelas II MI Al-Anwar mengemukakan tentang persepsi orang tua tentang *punishment* sholat dhuha.

> "Menurut saya selaku orang tua dari putri sangatlah setuju apabila sholat dhuha diwajibkan setiap harinya, karena dengan begitu anak saya bisa tau tentang sholat sunnah yang lainnya, kalau misalkan yang tidak mengikuti diberi hukuman yang berupa denda uang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saya sangat setuju karena untuk memberinya semangat unruk melaksanakan sholat dhuha. ”[1]

Menurut Ibu Maysura selaku wali murid dari siswi Wirdatul Hasanah kelas VI MI Al-Anwar berpendapat bahwa:

“Sholat dhuha kegiatan yang sangat baik untuk diadakan karena dengan adanya sholat dhuha setiap pagi anak saya wirda bisa bangun pagi dan dan melatih dia untuk belajar sholat yang lima waktu, dan tentang adanya hukuman yang ada disekolah yaitu berupa denda uang saya sangat tidak keberatan karena saya yakin semua yang dilakukan oleh pihak sekolah itu adalah cara yang terbaik untuk siswanya. ”[2]

Menurut Hindun selaku wali murid dan guru dari siswi Syarifatul wusthoniyah berpendapat bahwa:

“Menurut saya selaku wali murid dan guru hukuman yang berlaku disekolah ini yang berupa membayar uang denda apabila tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha yang telah menjadikan kewajiban untuk dilaksanakan setiap hari itu wajar-wajar saja. ”[3]

Menurut maryati wali murid drai siswi intan safitri dia berpendapat bahwa:

“Sholat dhuha sangat penting untuk diadakan disekolah karena disekolah yang lain sudah menjadi kewajiban dan jika sekolah disini sudah mewajibkan sholat dhuha itu sangat bagus dan apabila sekolah disni ada hukuman bagi yang tidak mengikuti sholat dhuha itu tidak apa-apa. ”[4]

---

[1] Puyati, *wawancara*, Pecalongan, 10 september 2015, Pada Jam. 9:00
[2] Maysura, *wawancara,* Pecalongan, 10 September 2015, Pada Jam. 10:00
[3] Hindun, *Wawancara*, Pecalongan, 10 September 2015, Pada Jam:02:00
[4] Maryati, *Wawancara,* Pecalongan, 10 September 2015, Pada Jam. 03:00

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan oleh informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso, maka dapat di pahami bahwa pandangan orang tua tentang sholat dhuha disini sangatlah mendukung untuk diadakan disekolah anak-anak mereka karena dengan adanya sholat dhuha orang tua merasa senang karena anaknya tidak hanya mengetahui sholat fardhunya saja tetapi mereka juga mengetahui bahwa ada sholat sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan.

Sedangkan pandangan para orang tua tentang *punishment* atau hukuman yang berlaku di MI AL-Anwar yaitu berupa denda uang yang harus dibayar oleh setiap siswa apabila ada yang tidak mengikuti sholat dhuha secara berjama'ah itu wajar-wajar saja dan bertujuan untuk memberikan mereka semangat.

Dengan adanya hukuman denda uang ini tentunya para orang tua mempunyai harapan yang tinggi dan perubahan sikap yang lebih baik untuk anaknya dan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali murid MI Al-Anwar ini yang mereka mempunyai harapan yang tinggi dengan adanya *punishment* denda uang ini.

Berikut ini akan disajikan data dari hasil wawancara kepada beberapa informan terkait dengan harapan orang tua tentang adanya *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar.

Menurut ibu Suy wali murid Dari Babun Dia berpendapat bahwa:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"Harapan saya dengan adanya hukuman denda uang ini anak saya agar dapat disiplin jika masuk kesekolah dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan menjadikan anak-anak lebih mengetahui tentang sholat sunnah. "[5]

Menurut Ibu lilik wali murid dari siswa ubaidillah siswa kelas II MI Al-Anwar berpendapat bahwa:

"Dengan adanya hukuman denda ini saya berharap anak saya biar jera ketika dia melanggar peraturan disekolah dan biar tepat waktu untuk melaksanakan sholat dhuha dan lebih untuk melatih kedisiplin anak saya. "[6]

Dan juga menurut Ibu yulik wali murid dari fika berpendapat bahwa:

"Hukuman denda uang ini saya berharap siswa –siswa di MI Al-Anwar ini terutama anak saya agar tidak megentengkan peraturan yang telah ada, jika sholat dhuha ini sudah diwajibkan maka anak saya bisa mengikutinya tiap hari. "[7]

Menurut Ibu Tusmardiyah wali murid dari Maulida siswa dari kelas I MI berpendapat bahwa:

"Saya berharap dengan hukuman denda uang ini anak saya semoga tamabah semangat aja dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha dan menjadi termotivasi dengan adanya hukuman tersebut. "[8]

---

[5]Suy, *Wawancara,* 12 September 2015, 08:00
[6]Lilik, *Wawancara ,* 13 September 2015, 09:00
[7]Yulik, W*awancara,* 14 September 2015, Pada Jam:08:00
[8]Tusmardiyah, *Wawancara,* 15 September 2015, Pda Jam. 08:30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendapat informan yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan, yaitu tentang harapan orang tua tentang adanya *punishment* denda uang di MI Al-Anwar maka dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai harapan yang besar tentang adanya *punishment* denda unag ini, mereka berharap anak mereka bisa memliki rasa disiplin yang tinggi untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha dan juga biar lebih disiplin lagi untuk pergi kesekolah selain itu para orang tua berharap mereka agar tidak mengentengkan peraturan yang ada disekolah dan mereka mempunyai sifat jera ketika mereka melanggar dan tentunya untuk memberikan mereka motivasi yang tinggi untuk selalu menaati peraturan yang ada.

2. Masalah yang dihadapi orang tua tentang adanya *punishment* denda uang sholat dhuha di Pecalongan Bondowowso

Data dari hasil wawancara kepada beberapa informan terkait dengan solusi orang tua tentang adanya *punishment* denda uang di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso, antara lain sebagai berikut:

Menurut ibu Sucik selaku wali murid dari Lisa kelas 1 MI Al-Anwar berpendapat bahwa:

"Sebenarnya hukuman yang ada disekolah ini sudah bagus tetapi yang ada sedikit permasalahan yang saya kurang setuju yaitu tentang hukuman yang berupa uang, karena jumlahnya mungkin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

telalu banyak ya, karena tiap anak itu harus membayar 1000 untuk satu kali tidak ikut sholat dhuha. ”[9]

Menurut Kus selaku wali murid dari Daniel berpendapat bahwa:

“Menurut saya hukuman yang ada itu sudah baik dan saya tidak keberatan selaku wali murid, akan tetapi penetapan hukuman yang berupa uang itu tidak ada rapat terlebih dahulu dengan wali murid itu mungkin sedikit permasalahan yang harus diperbaiki. ”[10]

Dan juga menurut Ibu Tin wali murid dari Mardiyah berpendapat bahwa:

“Hukuman yang ada disekolah itu sebaiknya tidak harus membayar memakai uang lebih baik dengan tindakan semacam mengaji dan lain-lain dan saya merasa sedikit tidak setuju dengan jumlah yang ditetapka dari pihak sekolah lebih baik jumlahnya dikurangi menjadi 500 rupiah tiap anak yang tidak ikut sholat dhuha. ”[11]

Menurut Ibu Yayuk selaku wali murid dari Vina murid kelas I MI berpendapat bahwa:

“Saya selaku wali murid setuju-setuju saja dengan adanya hukuman denda ini akan tetapi ada sedikit oermasalahn bagi saya dengan adanya hukuman denda ini yaitu masalah kurangnya sosialisasi terlebih dahulu darin pihak sekolah kepada wali murid sehingga tiba-tiba peraturan itu ada tanpa ada persetujuan langsung. ”[12]

[9]Sucik, *Wawancara,* 16 September 2015, Pada Jam. 09:00
[10]Kus, W*awancara,* 16 September 2015, Pada Jam. 10:30
[11]Tin, *Wawancara,* 16 September 2015, Pada Jam. 11. 00
[12]Yayuk, *Wawancara,* 17 September 2015, Pada Jam. 09. 30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan oleh informan dan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai masalah yang dihadapi orang tua tentang adanya *punishment* denda di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso, mereka semua mempunyai beberapa sedikit permasalah tentang adanya *punishment* denda ini, dari beberapa wali murid mereka berpendapat bahwa uang yang ditetapka dari pihak sekolah itu terlalu banyak dan lebih baik dikurangi, dan adapula berpendapat yaitu kurangnya sosialosasi terlebih dahulu dari pihak sekolah ke wali murid.

3. Solusi Yang Ditawarkan Orang Tua Tentang Adanya *Punishment* Denda Uang di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso.

Data dari hasil wawancara kepada beberapa informan terkait dengan solusi orang tua tentang adanya *punishment* denda uang di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso, antara lain sebagai berikut:

Menurut IbuSucik selaku wali murid dari Lisa berpendapat bahwa:

"sebenarnya kalau mau memberikan hukuman untuk siswa tidak harus dengan membayar pakek uang, saya berpendapat sebagai orang tua lebih baik hukuman pakek uang itu diganti dengan hukuman mengaji jika anak-anak telat untuk melaksanakan sholat dhuha. "[13]

Dan juga menurut Ibu Tin wali murid dari Mardiyah berpendapat bahwa:

[13]Sucik, *wawancara,* 16 September 2015, Pada Jam. 09:00

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

"Menurut saya hukuman berupa uang itu sebenarnya tidak apa-apa tetapi kalau diganti dengan hukuman lain seperti bersih-bersih disekolah atau dimusolla biar anak-anak itu mempunyai sikap yang tanggung jawab. "[14]

Menurut Kus selaku wali murid dari Daniel berpendapat bahwa:

"Saya sebagai orang tua hanya mengikuti peraturan yang telah ada disekolah karena saya yakin semuanya itu untuk mendidik anak saya, tetpi kalau boleh saya berpendapat kalau masalah hukuman pakek uang itu tidak apa-apa tetapi kalau ada hukuman lain selain pakek uang seperti mengaji didepan kelas atau memberi tugas untuk menghafal surat-surat pendek dengan hukuman seperti itu mereka bisa melatih cara membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek. "[15]

Menurut Ibu Yayuk selaku wali murid dari Vina juga berpendapat bahwa:

"Memberikan sanksi atau hukuman itu tujuannya sama yaitu untuk memberikan motiavasi untuk anak akan tetapi saya sebagai wali murid hukuman yang berupa tindakan seperti memberinya tugas tambahan dan menghafal surat-surat pendek jika ada yang tidak mengikuti sholat dhuha. "[16]

Menurut Ibu Endang selaku wali murid dari Fuad kelas V MI Al-Anwar berpendapat bahwa:

"Menurut saya hukuman denda itu lebih baik mengurangi jumlah uang yang awalnya 1000 rupiah mungkin lebih baik dikurangi menkadi 500 rupiah. "[17]

Dari beberapa pendapat informan yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan

[14]Tin, *wawancara* 16 September 2015, Pada Jam. 10:30
[15]Kus, *wawancara,* 16 September 2015, Pada Jam. 11:00
[16]Yayuk, *wawancara,* 17 September 2015, Pada Jam. 09:30
[17]Endang, *Wawancara,* 17 September 2015. 11:00

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yaitu tentang solusi yang ditawarkan oleh para orang tua mengenai tentang *punishment* denda tentunya mereka mempunyai beberapa pendapat serta solusi terhadap hukuman yang ada di MI Al-Anwar bahwa hukuman berupa uang sebenarnya tidak apa-apa akan tetapi mereka lebih memilih jika hukuman itu berupa tindakan bukan dengan membayar, mereka menyarankan supaya diganti dengan hukuman yang lebih mendidik seperti, mengaji, bersih-bersik sekolah atau musolla, menghafal surat-surat pendek, memberikan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar sholat dhuha, solusi inilah yang diberikan oleh para orang tua dengan tujuan untuk lebih memotivasi mereka dan dengan hukuman seperti itu anak-anak mereka untukberlatih membaca Al-Quran dan menghafal surat-surat pendek, dan juga ada yang berpendapat jumlah uang yang sudah menjadi ketetapan hukuman itu lebih baik dikurangi yang awalnya 1000 rupiah lebih baik menjadi 500 rupiah. Itulah beberapa pendapat dari wali murid tentang adanya *punishment* denda yang ada di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso. Sedangkan menurut observasi yang saya dapat di lapangan bahwa *punishment* denda yang diadakan MI Al-Anwar yaitu tetapnya diadakan *punishment* denda serta tidak ada perubahan peraturan terhadap anak yang tidak mengikuti sholat dhuha.

Selain pandangan orang tua tentang adanya *punishment* denda ini, dari sekolah pun mempunyai pandangan tersendiri serta tujuan dan fungsi *punishment* denda ini. Dan hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru serta kepala sekolah MI Al-Anwar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut kepala sekolah Lusmono S. Pd. I beliau berpendapat tentang *punishment* denda beserta tujuan dan fungsinya bahwa:

> "Sebenarnya *punishment* denda ini sangat baik untuk diterapkan untuk anak didik kami, di sini saya sebagai kepala sekolah tentunya mempunyai tujuan khusus, dengan adanya *punishment* denda ini anak didik kami akan semakin mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih terhadap dirinya dimana mereka bisa mempunyai rasa disiplin yang tinggi serta ingin mengajarkan anak didik kami belajar untuk bersedekah dan dengan adanya *punishment* denda ini anak-anak semakin giat dalam melaksanakan sholat dhuha, adapun fungsi dari *punishment* ini untuk membuat anak menjadi giat dan tambah menjadi lebih baik lagi serta uang yang dijadikan sanksi itu langsung di masukkan ke kas sekolah dan untuk keperluan musholla "[18]

Menurut Ahmad Riadi S. Pd. I selaku guru di MI Al-Anwar beliau berpendapat tentang *punishment* denda beserta tujuan dan fungsinya bahwa:

> "Saya selaku guru disini *punishment* ini sangat setuju untuk diterapkan karena peraturan yang ada di sekolah ini pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk membentuk karakter siswa di mana semua anak-anak didik kami supaya mempunyai sifat disiplin yang tinggi sehingga *punishment* denda ini sanagat perlu untuk diterapkan untuk sholat dhuha karena dengan adanya denda ini mereka semakin rajin dalam melaksanakan sholat dhuha, dan fungsi dari semua uang denda ini masuk ke uang kas sekolah untuk kepentingan sekolah. [19]

Menurut Ernawati S. Pd. I selaku guru di MI Al-Anwar beliau juga berpendapat tentang *punishment* denda beserta tujuan dan fungsinya:

> "*Punishment* denda yang ada di sekolah di sini saya sangat setuju untuk diadakan mungkin alasannya sama yang dengan guru-guru yang lain yang bertujuan untuk membuat anak didik kami lebih disiplin dan memiliki tanggung jawab tinggi, dan fungsi dari uang denda ini yaitu untuk kepentingan sekolah dan semua uang tersebut dimasukkan ke kas sekolah". [20]

---

[18]Lusmono, *Wawancara,* 21 September 2015, Pada Jam:10:00
[19]Ahmad Riadi, *wawancara,* 21 September 2015, Pada Jam. 10:30
[20]Ernawati, *wawancara,* 21 September 2015, Pada Jam. 11. 00

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari beberapa pendapat informan yaitu Kepala sekolah dan beberapa guru yang merupakan hasil wawancara, serta dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan di lapangan yaitu tentang fungsi dan tujuan dari *punishment* denda yaitu semua guru mempunyai tujuan dan fungsi dan sama denga adanya *punishment* denda yang diterapkan di sekolah, mereka mengiginkan supaya muridnya mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta memiliki rasa disiplin yag tinggi dalam mengikuti sholat dhuha dan fungsi dari uang tersebut yaitu untuk keperluan sekolah dan untuk keperluan musholla. Dan dengan adanya *punishment* denda mereka lebih rajin dalam mengikuti sholat dhuha.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian mealuli metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yangtelah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena dilapangan. Maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan yaitu mengenai " Persepsi Orang Tua Tentang *Punishment* Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016 "

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Persepsi Orang Tua Tentang *Punishment* Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016

Sekolah merupakan tempat anak untuk belajar dan sebagai wadah dari senua ilmu pengetahuan yang ada, suatu kebanggan tersendiri bagi lembaga.

Jika lembaga pendidikan itu berhasil dan menjadi yang terbaik, karena menjadi yang terbaik keberadaan lembaga itu akan terus ada dan akan mendapatkan sorotan dari semua masyarakat umum ataupun dari semua para orang tua.

Ada beberapa persepsi orang tua terhadap pelaksanaan *punishment* denda sholat dhuha dan juga beberapa harapan yang besar bagi oranng tua dengan adanya *punishment* denda untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti dengan metode wawancara kepada orang tua siswa-siswi MI Al-Anwar. Mereka memiliki persepsi yang sama tentang *punishment* sholat dhuha yaitu mereka sangat mendukung dengan adanya sholat dhuha dan mereka setuju dengan adanya *punishment* denda karena bagi orang tua adanya hukuman tersebut bisa membuat mereka menjadi lebih disiplin, dan termotivasidan hal ini sesuai dengan teori motivasi yaitu Teori yang mengatakan bahwa jika individu mendapat *punishment* maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengurangi atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menurunkan frekuensi perilaku atau tindakan yang berhubungan dengan timbulnya *punishment* yang bersangkutan.

Dari teori tersebut dengan adanya *punishment* ini para orangtua mengharapkan anaknya lebih termotivasi lagi dan tidak mengentengkan peraturan yang ada dan untuk mempunyai efek jera untuk tidak melanggar peraturan dan lebih rajin mengikuti kegiatan sholat dhuha dan hal ini sesuai dengan harapan orang tua dengan adanya *punishment* denda ini.

2. Masalah Yang Dihadapi Orang Tua Tentang *Punishment* Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso.

Persepsi orang tua terhadap *punishment* denda sholat dhuha memang tidak terlepas dari masalah yang dihadapi para orang tua sebagai motivator bagi anak-anaknya dalam dunia pendidikan, orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui metode wawancara terhadap para orang tua maka ditemukan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yaitu masalah yang dihadapi orang tua tentang *punishment*denda sholat dhuha yaitu semua orang tua mempunyai beberapa permasalahan dengan adanya *punishment* denda ini mereka lebih memilih tindakan dari pada membayar denda uang, permasalahan yang terjadi kepada orang tua berbeda-beda beberapa dari mereka berpendapat bahwa jumlah uang sebagai sanksi tersebut terlalu besar dan juga kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah kepada para orang tua tentang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adanya *punishment* denda ini, sehingga terjadi beberapa permasalahan ini yang membuat para orang tua merasa kurang setuju.

3. Solusi Yang Ditawarkan Orang Tua Tentang Adanya *Punishment* Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso

Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk peserta didik dalam menambah wawasan pengetahuan, sekolah mempunyai bebrapa strategi dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang igin dicapai salah satu strateginya yaitu dengan adanya *punishment* ini. Strategi yang ada disekolah tidak lepas dari pantauan para orang tua, karena orang ta berhak memilih dan mengetahui informasi tentang anaknya dan hal ini sesuai dengan UU yang ada bahwa orang tua berhak memilih dan mengetahui informasi yang ada diskolah anaknya.

Punishment denda yang ada di MI Al-Anwar tidak lepas dari pandangan orang tua, para orang tua mempunyai beberapa pendapat terkait dengan adanya *punishment* ini mereka mempunyai beberapa solusi yang ditawarkan kepada pihak sekolah tentang *punishment* denda yaitu solusi yang ditawarkan para orang tu berbeda-beda sebagian orang tua lebih memilih hukuman berupa mengaji dan bersih-bersih sekolah dari pada membayar uang karena hal itu lebih mendidik, dan sebagian mereka menawarkan solusi yaitu tentang jumlah uang mereka menginginkan jumlah uangnya dikurangi menjadi 500 rupiah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang persepsi orang tua tentang *puishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua tentag *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso, sudah mempunyai pandangan yang baik terhadap *punishment* denda yang ada di sekolah tersebut, dengan hukuman tersebut para orang tua mempunyai harapan yang tinggi kepada anaknya agar mereka lebih disiplin lagi dalam mengikuti sholat dhuha, dan supaya tidak mengentengkan peraturan yang ada disekolah dan mereka mempunyai sifat jera ketika mereka melanggar dan tentunya untuk memberikan mereka motivasi yang tinggi untuk selalu menaati peraturan yang ada.
2. Masalah yang dihadapi orang tua tentang adanya *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan Bondowoso, orag tua mempunyai beberapa permasalahan dengan adaya *punishment* denda ini mereka lebih memilih hukuman tindakan, dan permasalahan yang lainnya yaitu dengan jumlah uang denda dan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah kepada para orang tua.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar, mereka lebih memilih jika hukuman itu berupa tindakan bukan dengan membayar, mereka menyarankan supaya diganti dengan hukuman yang lebih mendidik seperti, mengaji, bersih-bersik sekolah atau musholla, menghafal surat-surat pendek, memberikan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar sholat dhuha serta mengurangi jumlah uang denda yang 1000 rupiah menjadi 500 rupiah.

B. Saran.

1. Para Orang Tua

Hendaknya memberikan arahan kepada anaknya untuk selalu tepat waktu untuk kesekolah dan selalu mengikuti kegiatan sholat dhuha.

2. Bagi Kepala Sekolah

Seharusnya lebih mempertimbangka tentang adanya *punishment* denda ini, sebagai kepala sekolah seharusnya lebih sosialisasi lagi terhadap para orang tua tentang peraturan yang ada.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa-siswi MI Al-Anwar untuk selalu mengikuti kegiatan sholat dhuha dan selalu menaati setiap peraturan yang ada disekolah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutya untuk mengkaji ulang dan melengkapinya dengan menambah komponen-komponen tentang *punishment* denda sholat dhuha.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intlektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan kepada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. [1]

Menurut sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. "[2]

Jadi pendidikan yang ada disekolah tidak hanya mempunyai fungsi untuk mengajarakan peserta didik dari tidak hanya mencerdaskan bangsa akan tetapi juga dimana pendidikan mampu memberikan perubahan peserta didik dari tingkah laku kearah yang lebih baik serta memiliki kepribadian yang baik dan dapat melakukan sesuatu dengan disiplin dan sesui dengan aturan yang berlaku.

---

[1]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Cv Alfabeta, 2003), 3

[2]Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara), 60-61.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam dunia pendidikan peran orang tua sangat penting dalam memilih pendidikan anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dikeluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga ini hanya menjadi dasar pendidikan berikutnya didalam sekolah. [3]

Pada dasarnya mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua, namun kenyataanya tidak selamanya orang tua mampu mendidik anak mereka secara sempurna dan lengkap. Karena itu mereka membutuhkan bantuan kepada pihak lain, dalam hal ini lembaga pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak-anak mereka secara sempurna. [4] Orang tua berkewajiban mendidik anaknya dan memilih lembaga sekolah yang diinginkan.

Dalam Al-Quran Surat Al-Luqman At-Tahrim ayat 66

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q. S At-Tahrim 66:6). [5]

---

[3]St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember:STAIN Jember Press, 2013), 147.
[4]*Ibid,* 147.
[5] Kementerian Agama RI, *Al-Quran Karim*, (Bandung:Sygma Publishing, 2010), 1117.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) UU RI No 20 tahun 2003 pasal 7 yaitu:

> "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. "[6]

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga, mengingatsemakin kompleksnya praktek mendidik anak. Dalam lembaga pendidikan sekolah dikembangkan pola-pola tingkah laku dan sikap yang sangat bermanfaat dalam rangkamencukupi kebutuhan hidup manusia dan dalam rangka merumuskan penyelesaian konflik. Sehingga pola-pola tingkah laku dan sikap tersebut diterima sebagai dasar standart dan kriteria untuk dapat berkembangnya individu memperoleh prestasi yang diharapkan.

Sekolah dan lembaga pendidikan merupakan sarana untuk peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan mereka dan untuk mencapai tujuan pendidikan, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah mempunyai beberapa strategi yang digunakan dalam menghadapi peserta didik yang melanggar yaitu berupa bimbingan dan *punishment.*

[6]Sektariat Negara RI, *Undang-Undang RI,* 66.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Punishment disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. [7]

Tujuan *punishment* adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Apabila setelah mendapat hukuman, peserta didik tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman, bagaimanapun haruslah dicapai.

Dari pernyataan diatas setelah peneliti melakukan pengamatan awal disekolah MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso ternyata peneliti menemukan hukuman diterapkan pada siswa yang melanggar tidak mengikuti sholat dhuha disekolah. Hukuman yang diterapkan di sekolah yaitu berupa uang denda 1000 rupiah yang wajib untuk dibayar oleh setiap siswa yang melanggar peraturan tersebut. [8]

Sholat dhuha merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh sekolah setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai dan semua siswa-siswi di MI Al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha dengan tujuan agar siswa membiaskan diri beribadah untuk lebih dekat dengan Tuhan, juga melatih kedisiplinan siswa.

Penerapan *punishment* di MI Al-Anwar merupakan salah satu program bagi siswa yang melanggar tidak sholat dhuha yaitu berupa hukuman dengan membayar denda berupa uang, penerapan *punishment* denda sholat

---

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Srategi Belajar-Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), 176
[8]Observasi Awal Penelitian, 10 Juni 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dhuha sudah disepakati oleh semua siswa jika ada yang tidak mengikuti sholat dhuha maka siswa wajib membayar sebesar seribu rupiah dan penerapan *punishment* denda ini tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua siswa. Jadi*punishment* untuk siswa sangat penting untuk mereka merasa jera dengan pelanggaran yang dilakukannya dan tidak akan mengulangi lagi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " **Persepsi Orang Tua Tentang *Punishment* Denda Sholat Dhuha Di Mi Al-Anwar Pecalongan Bondowoso 2015-2016"**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencamtumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. [9]

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoo Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana masalah yang dihadapi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan BondowosoTahun Pelajaran 2015-2016?
3. Bagaimana solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda di MI Al-Anwar Pecalongan BondowosoTahun Pelajaran 2015-2016?

[9]Stain Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. [10]

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. . Untuk mengetahui bagaiman persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso 2015-2016.
2. . Untuk mengetahui masalah yang dihadapi orangtua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso 2015-2016.
3. Untuk mengetahui solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritik.

   Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang persepsi orang tua tentang *punishment* denda.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi IAIN.

      Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literature atau refrensi bagi lembaga IAIN jember dan mahasiswa yang ingin

[10] *Ibid.* , 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan kajian tentang persepsi orang tua tentang *punishment* denda.

b. Bagi peneliti

1) Penelitian ini sebagai upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.
2) Sebagai media untuk menambah wawasan dan ilmu tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya.
3) Menambah wawasan penulis mengenai persepsi orang tua tentang punishmen denda untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap pendidikan dan respon orang tua tentang adanya *punishment* yang ada dimadrasah.

c. Bagi Lembaga.

Sebagai bahan masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan lembaga terutama dalam pelaksanaan *punishment* denda yang ada dilembaga MI Al-Anwar.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi dalam kamus ilmiah populer persepsi adalah pengamatan;penyususnan dorongan-dorongan dalam kesatuan kesatuan kesatuan;hal mengetahui melalui indera; tanggapan (indera);daya memahami. [11]

[11]Dahlan Al Bary, *Kamus Imiah Popouler* (Surabaya:Arkola, 2001), 598.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimulus)*. [12]

Sedangkan dalam penelitian ini persepsi adalah tanggapa, gambaran dan pandangan orang tua tentang penerapan hukuman denda sholat dhuha

2. Orang tua.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Sedangkan dalam bahasa arab orang tua terkenal dengan sebutan *Al-Walid.* Pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Kami wasiatkan kepada manusia, terhadap ibu bapaknya. Ibunya mengandungnya dengan (menderita), kelemahan diatas kelemahan dan menceritakannya dari susuan dalam dua tahun (yaitu:berterima kasihlah kepadaku dan kepada ibu dan bapak mu, kepadaku tempat kembali. [13]

Sedangkan dalam penelitian ini, orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap anaknya, baik dalam penjagaan, perkembangan bahkan dalam memilih pendidikan anaknya.

[12]Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 50
[13]Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta:PT. Hidakarya Agung, 2004), 604.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. *Punishment*

Punishment adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian dapat berupa material dan dapat pula berupa nonmaterial. [14]

Sedangkan *punishment* dalam penelitian ini yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peraturan yang ada disekolah.

4. Sholat Dhuha.

Sholat dhuha merupakan sholat pada siang hari yang dianjurkan dan waktunya shalat dhuha dimulai setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tomba, dan berakhir ketika posisi matahari tepat berada ditengah-tengah langit, dan pada saat itu makruh hukumnya melakukan shalat. Shalat dhuha itu minimal dua rakaat dan maksimal delapan rakaat dan ada yang mengatkan maksimal dua belas rakaat. [15]

F. Sistematika Pembahasan

Dalam tahapan penelitian ini akan diuraikan proses pelaksanaan. Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu bagian pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

[14]Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 169.
[15]Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2004), 442

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab dua mendeskripsikan tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang membahas mengenai persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso.

Bab tiga merupakan bagian metode penelitian yang didalamnya membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat bagian ini memuat tentang penyajian data dan analisis data, yaitu meliputi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima yaitu berisi tentang penutup dan kesimpulan saran, yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan Bab sebelumnya dan berisi saran-saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama : Emilia Hasanah

NIM : 084 111 032

Tempat, Tanggallahir : Bondowoso, 26 Maret 1993

Alamat : Ds. Pecalongan, Kec. Sukosari,

Kab. Bondowoso.

Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/

Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Pendidikan:

- SD 1 Pecalongan (1999-2005)
- MTs Al-Fattah Pecalongan (2005-2008)
- SMA Islam Al-Fattah (2008-2011)
- S1 IAIN Jember (2011-sekarang)

Handphone, : 087757865853

E-mail : Emilia.Hasanah@yahoo.com

Facebook / twitter : Meme Emilia

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Hasanah

N I M : 084 111 032

Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Institusi : IAIN Jember

Alamat : Ds. Pecalongan, Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Persepsi Orang Tua Tentang *Punishment* Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016" ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,

EMILIA HASANAH
NIM. 084 111 032

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Satu

Dokumentasi

Kegiatan Sholat Dhuha MI Al-Anwar

Kegiatan Sholat Dhuha di MI Al-anwar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Dua

Kegiatan Wawancara dengan Wali Murid

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Tiga

Kegiatan Wawancara dengan Wali Murid

Kegiatan Wawancara dengan Kepala MI Al-Anwar

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Empat

Kegiatan *Punishment* Denda

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Lima

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran :Enam

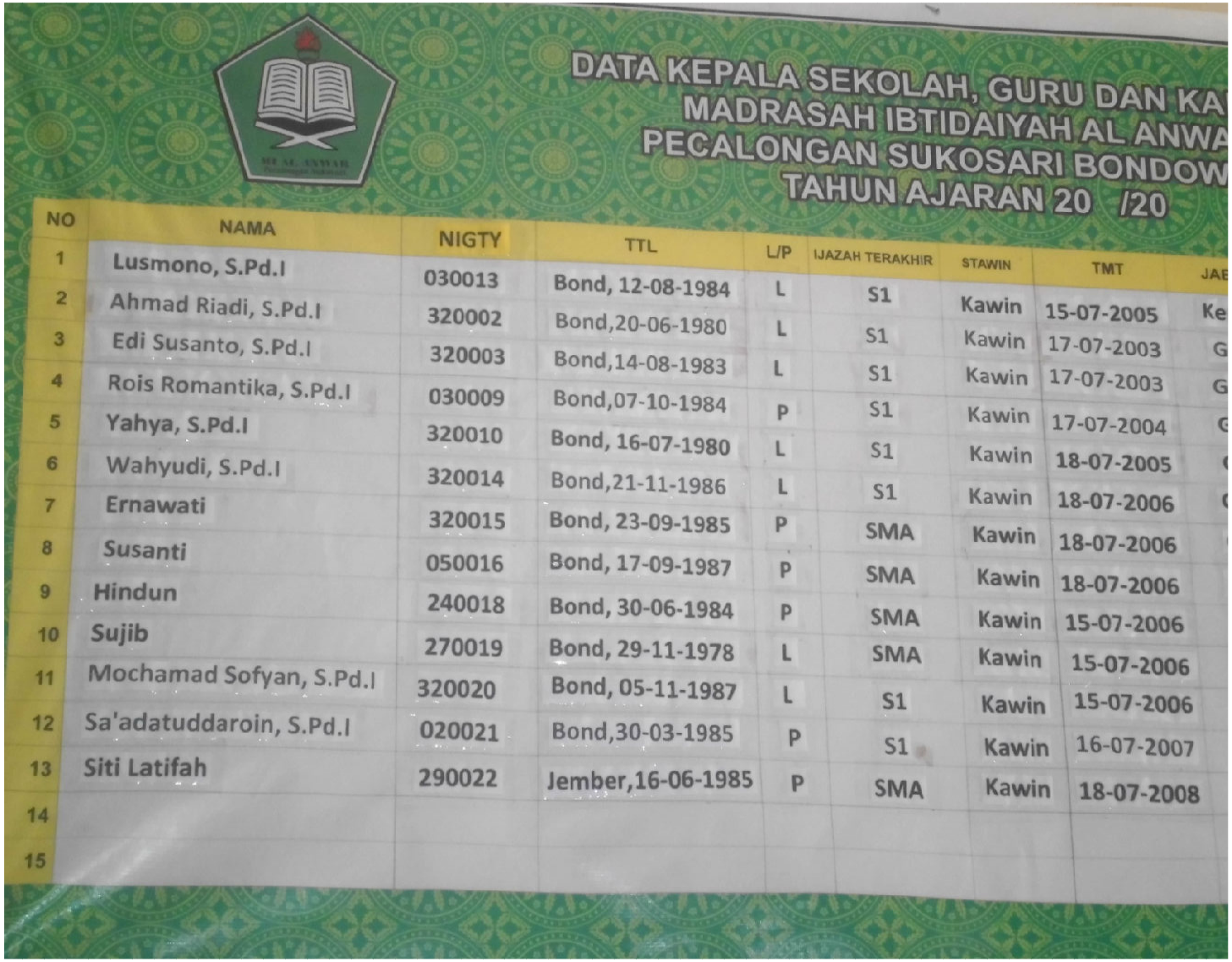

DATA KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL ANWA
PECALONGAN SUKOSARI BONDOW
TAHUN AJARAN 20 /20

NO	NAMA	NIGTY	TTL	L/P	IJAZAH TERAKHIR	STAWIN	TMT	JAB
1	Lusmono, S.Pd.I	030013	Bond, 12-08-1984	L	S1	Kawin	15-07-2005	Ke
2	Ahmad Riadi, S.Pd.I	320002	Bond,20-06-1980	L	S1	Kawin	17-07-2003	G
3	Edi Susanto, S.Pd.I	320003	Bond,14-08-1983	L	S1	Kawin	17-07-2003	G
4	Rois Romantika, S.Pd.I	030009	Bond,07-10-1984	P	S1	Kawin	17-07-2004	G
5	Yahya, S.Pd.I	320010	Bond, 16-07-1980	L	S1	Kawin	18-07-2005	
6	Wahyudi, S.Pd.I	320014	Bond,21-11-1986	L	S1	Kawin	18-07-2006	
7	Ernawati	320015	Bond, 23-09-1985	P	SMA	Kawin	18-07-2006	
8	Susanti	050016	Bond, 17-09-1987	P	SMA	Kawin	18-07-2006	
9	Hindun	240018	Bond, 30-06-1984	P	SMA	Kawin	15-07-2006	
10	Sujib	270019	Bond, 29-11-1978	L	SMA	Kawin	15-07-2006	
11	Mochamad Sofyan, S.Pd.I	320020	Bond, 05-11-1987	L	S1	Kawin	15-07-2006	
12	Sa'adatuddaroin, S.Pd.I	020021	Bond,30-03-1985	P	S1	Kawin	16-07-2007	
13	Siti Latifah	290022	Jember,16-06-1985	P	SMA	Kawin	18-07-2008	
14								
15								

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran Tujuh

ABSENSI SHOLAT DHUHA KELAS 1 s.d 6

MI AL-ANWAR PECALONGAN BONDOWOSO

NO	NAMA SISWA	TANGGAL																																	
1	Alin Riadi	-	-	-	-	A	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Maulida	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Vina	-	-	A	A	-	-	A	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Dewi	-	A	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tolak	-	A	-	A	A	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Fika	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ubaidilah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Hakimah	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Hatirah	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	M.Anang	-	-	-	-	A	-	A	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	M.Fuad	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	M. Daniel	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Lisa Putri	-	-	A	A	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Wirdatula Hasanah	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mardiyah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	M.Anas	-	A	-	-	A	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Karina	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	M. Anas T	-	A	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Fitriyah	-	-	A	A	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	M.Babun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	M. Syauqy	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Intan Safitri	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	M. Fajri	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Nabila	-	A	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	M.Sulthon	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Syarifatul Wusthoniyah	-	A	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Fiya	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Putri	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Dinda	-	-	-	-	-	-	A	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Rahma	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	M.Gufron Fadil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Silviana	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	M.Reyhan	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Maysaroh	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Khoirul Umam	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Hasanah	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Rifatul Hasanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	M. Nuzul	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Musirat	-	-	-	-	-	-	-	A	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Sulthon Hasanuddin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Mengetahui.
Kepala MI Al-Anwar

Lusmono, S.Pd.I

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG *PUNISHMENT* DENDA SHOLAT DHUHA DI MI AL-ANWAR PECALONGAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Oleh:

EMILIA HASANAH
NIM: 084 111 032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

OKTOBER 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG *PUNISHMENT* DENDA SHOLAT DHUHA DI MI AL-ANWAR PECALONGAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidkan Agama Islam (PAI)

IAIN JEMBER

Oleh:

EMILIA HASANAH
NIM: 084 111 032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

OKTOBER 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG *PUNISHMENT* DENDA SHOLAT DHUHA DI MI AL-ANWAR PECALONGAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidkan Agama Islam (PAI)

Oleh:

EMILIA HSANAH
NIM: 084 111 032

Disetujui Pembimbing

Bani M.Pd.I
NIP. 198207082008011005

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG *PUNISHMENT* DENDA SHOLAT DHUHA DI MI AL-ANWAR PECALONGAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agamaa Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pada

Hari : Kamis

Tanggal : 05 November 2015

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Drs. D.Fajar Ahwa, M.Pd.I**
NIP. 19750808 200312 2 003	NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota:

1. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I. ( )
2. BaniM.Pd.I. ( )

Menyetujui
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

عَنْ اَ بِيْ هُرَ يْرَ ةَ رَ ضِيَ ا للهِ عَنْهُ قَا لَ:اَوْصَا نِى خَلِيْلِيصلى ا لله عليه وسلم . بِصِيَا مِ ثَلَا ثَةَ اَ يَّا مٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَى ا لضُّحَى وَاَنْ اُوْتِرَ قَبْلَ اَنْ اَرْقُدَ(متفق عليه)

Artinya: Dari Abu Khurairah ra, ia berkata: "Kekasihku (Muhammad Saw) mewasiatkan kepadaku dengan puasa tiga hari setiap bulan serta dua rakaat dhuha, dan aku mengerjakan Sholat witir sebelum aku tidur.[1]

[1]Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2,* (Jakarta: Pustaka Amani, 2013), 193

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah yang telah memberi jalan kebahagian dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu (Mashud dan Nawariyah) terima kasih atas semua doa yang engkau curahkan untuk anakmu, kesuksesan anakmu ini tidak akan pernah terjadi tanpa doa kalian berdua, kalian berdua yang selalu menjadi motivasi saya dalam meraih kesuksesan, keringat dan susah payah mu yang menjadi cermin dalam kehidupan untuk melakukan yang terbaik. Terima kasih atas kerja keras mu sehingga saya bisa menyelesaikan SI, Sarjana ini kupersembahkan untuk mu Ibu Bapak.
2. Untuk kakak ku tercinta Lusmono yang selalu mencurahkan rasa cintanya kepada ku, yang selalu sabar membimbing ku, menasehatiku, selalu ada disaat adikmu membutuhkan. Terima kasih karena telah menjadi kakak yang terbaik untukku.
3. Segenap bapak dan ibuk dosen IAIN Jember yang sudah menyalurkan ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan bermanfaat.
4. Teman-teman senasib seperjuangan di PP. Nuris 2 yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi dalam keadaan suka maupun duka. Dan tidak lupa untuk geng tuoring terima kasih telah menjadi sebagian dari kehidupan saya.
5. Almamaterku IAIN Jember, semoga ilmu yang saya dapat selama menempuh kuliah bermanfaat dan barokah, Amin.
6. Untuk ketua perpustakaan dan para karyawan yang senantiasa selalu memberikan fasilitas buku sehingga skripsi yang saya buat telah selesai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan secara lancar

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Drs. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bani M.Pd.I, Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk mimbingan, pengarahan serta motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Dosen IAIN Jember khsusnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
6. Kepala MI Al-Anwar dan jajaran Guru yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini dan telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Wali murid yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak dan ibuk berikan kepada penulis mendapat balasan yang stimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertuang di dalamnya. Oleh sebab itu dengan kebesaran hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca yang budiman demi kesempurnaan dan langkah selanjutnya kedepan yang lebih baik. Dan akhirnya semoga apa yang sudah di usahakan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin,,

Jember, 22 Oktober 2015

EMILIA HASANAH
NIM:084 111 032

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Emilia Hasnah, 2015 :*Persepsi Orang Tua tentang Punishment Denda Sholat Dhuha di MI Al-Anwar Pecalongan Bondowoso Tahun Pelajaran 2015-2016*

Punishment denda yang digunakan di sekolah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik serta bertujuan untuk memberikan efek jera dan mencegah berlanjutnya prilaku negatif peserta didik. Dalam pendidikan orang tua sangat berperan penting dalam memilih pendidikan anak, dan orang tua berkewajiban dalam memilih lembaga pendidikan untuk anknya serta mengetahui semua informasi tentang pendidikan anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian yang diteliti dalam skrpsi ini adalah: 1) Bagaimana Persepsi persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun pelajaran 2015-2016?. 2) Bagaimana masalah yang di hadapi orang tua tentanng *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun pelajaran 2015-2016?. 3) Bagaimana solusi yang di tawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun pelajaran 2015-2016?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun pelajaran 2015-2016.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif , adapun teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan ke absahan datanya menggunakan *trianggulasi* sumber dan metode.

Kesimpulan dari pnelitian ini adalah: 1) persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha adalah sudah mempunyai pandangan yang baik dan mereka mendukung terhadap *punishment* denda yang ada di sekolah tersebut, dengan hukuman tersebut para orang tua mempunyai harapan yang tinggi kepada anaknya agar mereka lebih disiplin lagi dalam mengikuti sholat dhuha.2) Bagaimana masalah yang dihadapi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha adalah orang tua mempunyai beberapa permasalahan dengan adaya *punishment* denda ini mereka lebih memilih hukuman tindakan, dan permasalahan yang lainnya yaitu dengan jumlah uang denda dan kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah kepada para orang tua. 3) Solusi yang di tawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha adalah, mereka lebih memilih jika hukuman itu berupa tindakan bukan dengan membayar, mereka menyarankan supaya diganti dengan hukuman yang lebih mendidik seperti,mengaji, bersih-bersik sekolah atau musholla,menghafal surat-surat pendek,memberikan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar sholat dhuha serta mengurangi jumlah uang denda yang 1000 rupiah menjadi 500 rupiah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL… i

PERSETUJUAN PEMBIMBING… ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO…..... iv

PERSEMBAHAN… v

KATA PENGANTAR..... vi

ABSTRAK…..... viii

DAFTAR ISI… ix

DAFTAR TABEL… xi

BAB I PENDAHULUAN… 1

A. Latar Belakang…..... 1

B. Fokus Penelitian…..... 5

C. Tujuan Penelitian… 6

D. Manfaat Penelitian… 6

E. Definisi Istilah… 7

F. Sistematika Pembahasan… 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA… 11

A. Penelitian Terdahulu… 11

B. Kajian Teori…..... 13

BAB III METODE PENELITIAN… 35

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 35

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian 36

C. Subyek Penelitian 36

D. Tehnik Pengumpulan Data 37

E. Analisis Data 40

F. Validitas atau Keabsahan Data 42

G. Tahap-tahap Penelitian 44

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 48

A. Gambaran Objek Penelitian 48

B. Penyajian Data dan Analisis 54

C. Pembahasan Temuan 65

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran – saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71

Lampiran – Lampiran

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 Masa Jabatan Kepala MI Al-Anwar… 45

TABEL 4. 2 Sarana Prasarana..... 48

TABEL 4. 3 Kepemilikan Tanah..... 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITAN	FOKUS MASALAH
Persepsi Orang Tua Tentang *Phunishment* Denda Sholat Dhuha Di Mi Al-Anwar Pecalongan Bondowowso tahun ajaran 2015-2016	1. Persepsi Orang Tua Tentang *Phunishment* Denda Sholat Dhuha.	1.Pandangan Orang Tua. 2.*punishment* denda	a. Harapan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha. b. Masalah yang dihadapi orang tua tentang adanya *punishment* denda. c. Solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda. a. Denda uang b. Funsi dan tujuan denda uang.	1. Informan - KepalaSekolah - Guru. - Wali murid 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian dengan pen-dekatan kualitatif deskriptif jenis *field research* 2. Penentuan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* 3. Metode pengumpulan data - Observasi - Interview - Dokumenter	**1. Fokus Penelitian** a. Bagaimana persepsi orang tua tentang *phunishment* denda sholat dhuha di Mi Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun pelajaran 2014-2015? b. Bagaimana masalah yang di hadapi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di Mi Al-Anwar pecalongan bondowoso tahun ajaran 2014-2015? c. Bagaiamana solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di Mi Al-Anwar pecalongan bondowowso tahun ajaran 2014-2015?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

1) Letak geograafis MI Al-Anwa.
2) Keadaan siswa MI Al-Anwar.
3) Keadaan, fasilitas bangunan dan lingkunagan MI Al-Anwar
4) Persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar.

b. Interview

1) Persepsi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar.
2) Masalah yang dihadapi orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-ANWAR.
3) Solusi yang ditawarkan orang tua tentang *punishment* denda sholat dhuha di MI Al-Anwar.
4) Tujuan dari *punishment* denda.
5) Fungsi dari *punishment* denda.

c. Dokumentasi.

1) Visi misi MI Al-Anwar.
2) Struktur Organisasi MI Al-Anwar.
3) Data guru MI Al-Anwar.
4) Pelaksanaan sholat dhuha di MI Al-Anwar.
5) Pelaksanaan kegiatan *punishment* denda.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Uhbiyati Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Al Baihaqi, Thayib. 2007. *terapi penyakit jantung dengan sholat sunbbuh*

Al Bary, Dahlan, 2001. *Kamus Imiah Popouler.* Surabaya:Arkola.

Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis Dan Humanis*

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara ManusiAwi.* Jakarta:Rineka Cipta.

Arma'i. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Islam.* Jakarta:Ciputat Pers.

Ash, Shiddieqy Teuku M. Hasbi. 2001. *Pedoman Sholat Edisi Lengkap.* Semarang:PT Pustaka Rizki.

Ayyub, Syaikh Hasan, 2004. *Fikih ibada. ,* Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.

Budaiwi, A. Ali. 2002. *Imbalan Dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak.* Jakarta: Gema Insani.

Dan Dosen. Bandung:Citra Umbara.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Srategi Belajar-Mengajar.* Jakarta:PT Rineka Cipta. Erlangga.

Fauzi, Ahmad. 2008. *Psikologi Umum.* Bandung:Pustaka Setia.

Imron, Ali, 2011. *manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.* Jakarta:PT Bumi Aksara.

Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Quran Karim*. Bandung:Sygma Publishing.

Moleong, Lexy j. 2011*Metodelogi Penelitian Kulitatif* . Bandung Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang:UIN Maliki.

Narbuko, Cholid, Ahmadi Abu. 2010. *Metodelogi Penelitian.* Jakarta:Bumi Aksara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nawawi,Imam. 2013. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2.* Jakarta: Pustaka Amani.

Nurkholis, M. 2007. *Mutiara Shalat Berjamaah,* . Bandung:PT Mirza Pustaka.

Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung:Alfabeta.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian.* Bogor:Ghalia Indonesia.

Purwanto, Ngalim. 2009. *Ilmu Teoritis dan Praktis*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

Rahmat, Jalaludin, 2011. *Psikologi Komunikasi.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Rodliyah, St, 2013. *pendidikan dan ilmu pendidikan,* . Jember:STAIN Jember Press.

Sagala, Syaiful, 2003. *konsep dan makan pembelajaran.* Bandung: Cv Alfabeta.

Sangadji, Etta Mamag, Sopia. 2010. *Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta:CV. Andi Offset.

Sekretariat Negara RI, 2012. *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru*

Solikhin Muhammad, . 2013. *Panduan Sholat Sunnah Terlengkap.* Jakarta:Penerbit

Stain Jember, 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press.

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta.

Walgito, Bumi. 2005. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta:Andi Offset.

Yokyakarta:Darul Ikhsan.

Yunus, Mahmud, 2004. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta:PT. Hidakarya Agung.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id